



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SIDOARJO



# MANAJEMEN PENGELOLAAN BUMDES MITRA WARGA KESIMAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA KULINER LORE OMAH

Farra Zhinta Illa Ammru

21202010090

Dosen Pengampu :

Hendra Sukmana, M.KP

Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2025

# Latar Belakang

Dalam rangka mendukung peningkatan pendapatan masyarakat serta pemerintah desa, pemerintah telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), dengan landasan pada identifikasi potensi dan kebutuhan spesifik masing-masing desa [2]. Salah satu bentuk pengelolaan potensi yang dapat dioptimalkan oleh BUMDesa adalah pengembangan sektor pariwisata berbasis desa, yang umumnya diwujudkan dalam bentuk desa wisata. Desa wisata, menurut Nugraha 2021 adalah sebuah integrasi antara akomodasi, atraksi, dan fasilitas penunjang yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang bersatu dengan tradisi dan praktik lokal [3].

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDes memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan potensi yang tersedia, mencakup sumber daya alam dan sumber daya manusia [4]. Sebagai badan yang dibentuk oleh pemerintah, BUMDes harus mampu secara kritis mengevaluasi dan menilai potensi yang ada di wilayahnya. BUMDes Mitra Warga Kesiman, yang berlokasi di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 merupakan hasil revisi dari Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 mengenai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [5].

# Latar Belakang

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merepresentasikan tonggak strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan melalui pemanfaatan potensi lokal. Dengan visi untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga, BUMDes Mitra Warga Kesiman mengelola lima unit usaha utama, yaitu Unit Pengelolaan Air (HIPPAM), Pengelolaan Kebersihan Lingkungan, Pengelolaan Pasar Desa, Pengelolaan Gedung Serba Guna, dan Wisata Kuliner Lore Omah. Untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, Mitra Warga Kesiman secara aktif melakukan peningkatan kualitas dan pembaharuan pada setiap unit usahanya. Pemerintah menaruh harapan besar agar pengelolaan BUMDesa yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan potensi desa secara optimal dan mengarah pada pencapaian kemandirian ekonomi perdesaan [7].

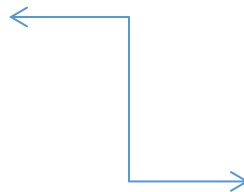
# Data

**Tabel 1.**

Rekapitulasi Kunjungan Wisata Kuliner Lore Omah Tahun 2021-2024  
(Sumber : Diolah dari BUMDES Mitra Warga Kesiman 2024)

Tahun	Jumlah Kunjungan
2021	20.000
2022	25.323
2023	30.843
2024	25.024

Pada tahun 2021, jumlah kunjungan tercatat sebanyak 20.000 orang, yang menjadi acuan untuk membantu perkembangan atau perubahan jumlah kunjungan di tahun-tahun berikutnya. Sebagai titik awal, jumlah tersebut mencerminkan potensi pariwisata yang terdapat di wilayah Desa Kesiman. Namun, angka tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dampak pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tahun 2021 dapat dianggap sebagai tahap pemulihan awal bagi sektor pariwisata di Desa Kesiman. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan meningkat menjadi 25.323, dengan kenaikan sebesar 5.323 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan, baik dari sisi daya tarik destinasi maupun strategi pengelolaan yang diterapkan.



# Data

Di tahun 2023, jumlah kunjungan mencapai angka tertinggi dalam periode ini, yaitu 30.843, yang menunjukkan peningkatan 5.520 pengunjung dibandingkan tahun 2022. Beberapa faktor yang mendukung ini antara lain pengelolaan yang baik oleh BUMDes dalam mengembangkan daya tarik wisata, pengalaman wisata yang berkualitas, serta kecenderungan masyarakat pasca pandemi yang lebih memilih destinasi wisata lokal. Angka puncak di tahun 2023 menandakan bahwa Desa Kesiman berhasil menciptakan daya tarik yang kuat, meskipun hal ini tidak menjadi titik kritis untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada tahun 2024, jumlah kunjungan turun menjadi 25.024, mengalami penurunan sebesar 5.819 kunjungan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut, dengan kemungkinan penyebabnya antara lain wisatawan mungkin mulai merasa bahwa destinasi ini tidak menawarkan hal baru, munculnya destinasi wisata baru di sekitar wilayah tersebut, serta kurangnya pembaruan yang menarik. Penurunan ini menjadi indikator penting untuk evaluasi dan inovasi dalam pengelolaan desa wisata.

# Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Pengelolaan BUMDes Mitra Warga Kesiman dan Pengembangan Wisata Kuliner Lore Omah?

# Permasalahan

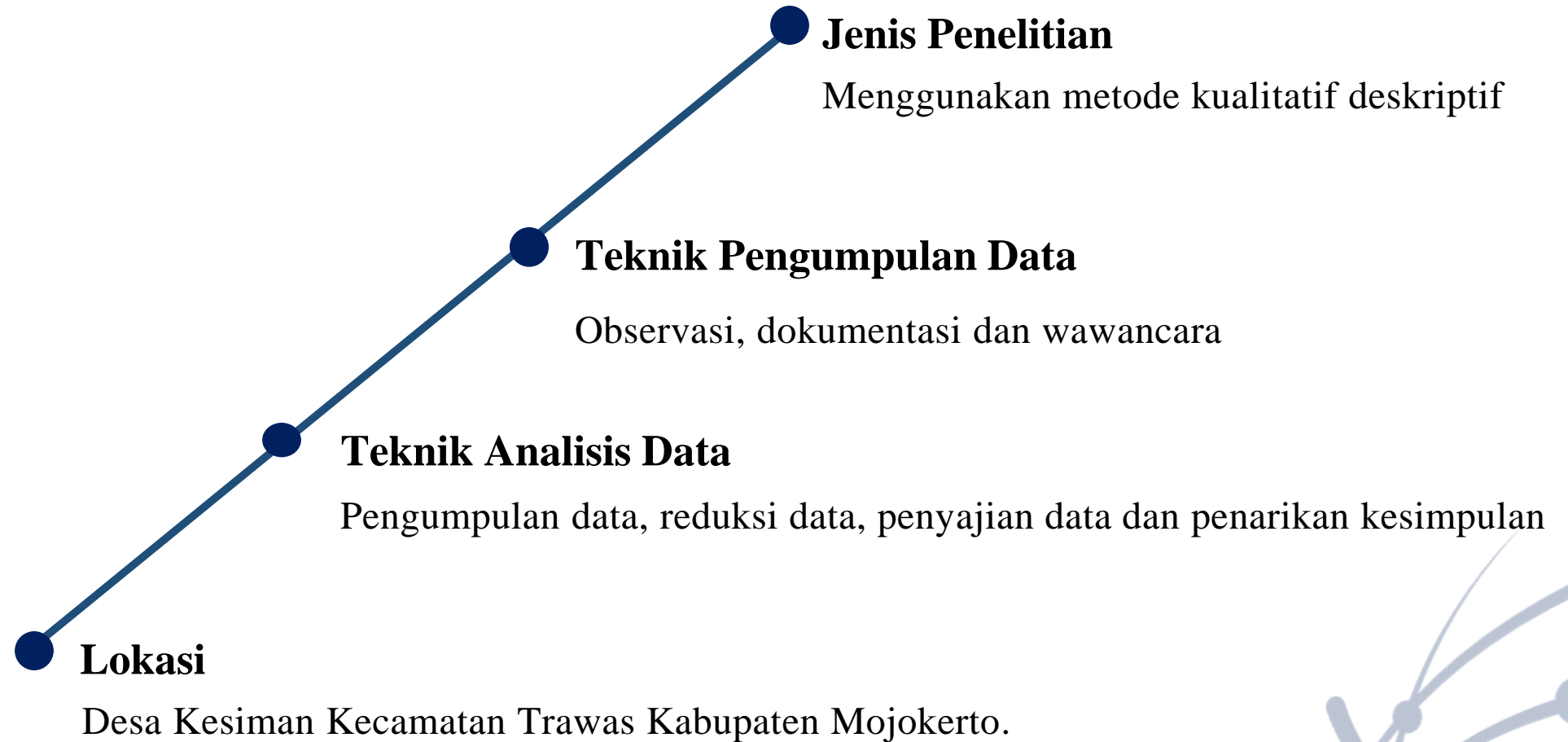
Berdasarkan observasi di lapangan mengenai Manajemen Pengelolaan BUMDes Mitra Warga Kesiman dalam Pengembangan Wisata Kuliner Lore Omah, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Keterbatasan anggaran, dana minim untuk pengembangan fasilitas, promosi, dan inovasi produk.
2. Infrastruktur yang belum optimal.
3. Kualitas sumber daya manusia yang rendah.

# Penelitian Terdahulu

- Silvia Dike Fernanda (2023) dengan judul “Manajemen Pengelolaan BUMDes Mutiara Welirang dalam Pengembangan Wisata Taman Ganjaran”.
- Hastutik (2021) dengan judul “Peran BUMDes Tirta Mandiri dalam Pengembangan Desa Wisata Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”.
- Cahyaningrum dan tukiman (2022) yang berjudul “Strategi Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Desa Wisata di Wisata Taman Ghanjaran Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas”.

# Metode



# Metode

## Sumber Data

Primer dan Sekunder

## Fokus Penelitian

Manajemen Pengelolaan BUMDes Mitra Warga Kesiman dalam Pengembangan Wisata Kuliner Lore Omah.

## Teori

Manajemen Henry Fayol (1841-1925) dengan indikator:

- (1) Perencanaan
- (2) Pengorganisasian
- (3) Pengarahan
- (4) Pengkoordinasian

# Hasil dan Pembahasan

## 1. Perencanaan

Terkait dengan hasil wawancara mengenai aspek perencanaan dalam mengembangkan desa wisata, diharapkan bahwa Desa Wisata Lore Omah dapat menjadi contoh destinasi wisata yang menarik, berkelanjutan, dan mampu berkembang seiring waktu. Fenomena ini bila dikaitkan pada landasan teori manajemen menurut Henry Fayol (1841–1925) yang dikutip pada buku [13], menegaskan pentingnya perencanaan strategis dalam pembangunan desa wisata. Perencanaan yang terstruktur dan komprehensif memberikan peluang bagi destinasi wisata kuliner Lare Omah untuk tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat lokal. Keadaan ini seiring dengan gagasan Henry Fayol yang menekankan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial lainnya, seperti pengorganisasian, pengarahan, dan koordinasi, yang secara keseluruhan bertujuan untuk mencapai hasil secara efektif dan berkelanjutan.

Penerapan manajemen yang terstruktur oleh BUMDesa Mitra Warga Kesiman menunjukkan bahwa pengelolaan telah berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari dampak positif terhadap masyarakat, seperti peningkatan lapangan pekerjaan bagi warga yang sebelumnya menganggur dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pemerintah desa juga secara aktif mengupayakan pengembangan desa wisata sebagai salah satu strategi untuk mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pandangan Fayol, keberhasilan ini mencerminkan implementasi fungsi manajemen yang baik, khususnya dalam aspek perencanaan yang menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan bersama.

# Hasil dan Pembahasan

## 2. Pengorganisasian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem pengalokasian sumber daya manusia di BUMDesa Mitra Warga Kesiman telah berjalan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Fokus utama ditekankan pada kompetensi dan komitmen dari pimpinan, pengawas, staf, serta karyawan dalam menjalankan tugas masing-masing. Proses perekrutan yang melibatkan tahapan tes dan wawancara mencerminkan keseriusan BUMDesa dalam menempatkan personel yang tepat sesuai dengan bidang tugasnya. Jika fenomena ini dihubungkan dengan teori manajemen Henry Fayol (1841–1925), maka pengorganisasian di BUMDesa Mitra Warga Kesiman dapat dikatakan telah sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Fayol.

BUMDesa Mitra Warga Kesiman telah mengimplementasikan prinsip-prinsip pengorganisasian secara optimal, yang tercermin dari pembagian kerja yang terstruktur, pengelompokan tugas secara sistematis, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab yang proporsional. Efektivitas fungsi pengorganisasian sangat ditentukan pada kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien, dimana sumber daya manusia (SDM) menjadi komponen paling krusial dalam menunjang keberhasilan organisasi [19]. Ketika individu yang terlibat dalam organisasi menguasai keterampilan yang relevan dengan peran serta kewajibannya, maka hal tersebut menjadi faktor kunci dalam menjamin pengorganisasian yang efisien, efektif, dan berkelanjutan.

# Hasil dan Pembahasan

## 4. Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Trawas dapat disimpulkan bahwa sesi evaluasi dan diskusi bersama telah menjadi elemen krusial dalam operasional pengelolaan BUMDesa Mitra Warga Kesiman. Kegiatan ini tidak semata-mata berperan sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja, namun juga menjadi ruang kolaboratif yang mendorong pertukaran ide, penguatan visi bersama, serta memastikan tiap anggota menyadari serta memahami peran dan beban tanggung jawabnya secara menyeluruh dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya forum diskusi ini, tercipta komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang lebih optimal di antara seluruh unit kerja. Oleh karena itu, sesi diskusi bersama menjadi fondasi yang kuat dalam membangun sinergi tim serta memperkuat struktur pengelolaan BUMDesa secara keseluruhan.

## 5. Pengkoordinasian

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa peran pengkoordinasian yang dijalankan oleh BUMDesa Mitra Warga Kesiman memegang posisi strategis dalam proses pembangunan serta pengembangan wilayah desa. Sinergi yang terjalin antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pihak investor telah menghasilkan pencapaian signifikan berupa pembangunan serta rehabilitasi infrastruktur dasar, yang secara langsung berdampak pada peningkatan aksesibilitas menuju destinasi wisata Lore Omah. Capaian ini mencerminkan bahwa koordinasi yang efektif tidak hanya memperlancar aksesibilitas, tetapi juga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pola koordinasi seperti ini perlu terus dipertahankan dan dikembangkan guna memastikan keberlanjutan pembangunan di Desa Kesiman.

# Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di Desa Kesiman menunjukkan bahwa:

## 1. Perencanaan

BUMDes Mitra Warga Kesiman telah menyusun visi, misi, dan target pengembangan wisata kuliner *Lore Omah*, namun inovasi produk dan strategi promosi jangka panjang masih terbatas.

## 2. Pengorganisasian

Struktur organisasi BUMDes sudah jelas, tetapi koordinasi antarunit usaha belum optimal dan masih kekurangan tenaga profesional.

## 3. Pengarahan

Pengurus BUMDes telah memberikan arahan dan pelatihan, namun tingkat partisipasi anggota masih rendah dan kompetensi SDM perlu ditingkatkan.

## 4. Pengkoordinasian

Koordinasi dengan pemerintah desa, masyarakat, dan investor sudah berjalan, tetapi sinergi lintas pihak serta komunikasi internal belum sepenuhnya efektif.

# Referensi

1. M. A. Aminuddin and A. Burhanuddin, “Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat,” *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, vol. 1, no. 4, pp. 157–176, 2023, doi: 10.59059/mandub.v1i4.607.
2. K. Srirejeki, A. Faturahman, W. Warsidi, P. Ulfah, and E. Herwiyanti, “Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development Article Info,” *Jurnal Warta LPM*, vol. 23, no. 1, pp. 24–34, 2020, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- [3] Y. E. Nugraha, *Pengembangan Desa Wisata*. Guepedia, 2021.
4. A. Azhari, M. Mustofa, E. D. Meisari, and E. T. S. Anggarista, “Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol. 14, no. 02, pp. 82–92, 2023.
5. Sistem Informasi Desa Kesiman, “Profil BUMDesa ‘MITRA WARGA’ Desa Kesiman,” Sistem Informasi Desa Kesiman.
6. M. Ningsih *et al.*, *Desa Wisata, Wisata Desa (Inovasi, Potensi, Dan Strategi)*. Perkumpulan Rumah CemerlangIndonesia, 2023.
7. E. Y. Agunggunanto, F. Arianti, E. W. Kushartono, and D. Darwanto, “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),” *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2016.
8. N. Cahyaningrum and T. Tukiman, “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, pp. 1133–1141, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.2328.
9. S. D. Fernanda and H. Sukmana, “manajemen Pengelolaan BUMDES Mutiara Welirang Dalam Pengembangan Wisata Taman Ganjaran,” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, no. 4, 2024.
10. D. Hastutik, D. Padmaningrum, and A. Wibowo, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten,” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, vol. 45, no. 1, pp. 46–58, 2021, doi: 10.20961/agritexts.v45i1.51539.
11. G. B. Sipahutar and R. Rosdiana, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Wisata Air Panas Desa Tangga Batu Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 6, pp. 5445–5462, 2024.
12. R. Rahmawati and N. Yuslaini, “Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sungai Kapur Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2023,” *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan (JMP)*, vol. 1, no. 4, 2024.

# Referensi

4. A. Ridha and M. Muis, *Teori Manajemen*. Penerbit NEM, 2022.
5. H. Hasan *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
6. M. B. Miles and A. M. Huberman, “An Expanded Sourcebook,” in *Qualitative Data Analysis*, Thousand Oaks, 1994.
7. H. Hartono and S. F. Wijaya, *Pengantar Manajemen*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
8. D. Setianingsih and S. M. Abduh, “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Lokal,” *Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 3, 2025.
9. F. Fatkhurohman and L. Hakim, “Peningkatan Pengetahuan Pemerintah Desa Dalam Pembentukan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES),” *JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEKS “SOLIDITAS” (J-SOLID)*, vol. 5, no. 2, p. 346, 2022, doi: 10.31328/js.v5i2.4082.
10. S. Septiana, R. N. Wicaksono, A. W. Saputri, N. A. Fawwazillah, and M. I. Anshori, “Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang,” *Student Research Journal*, vol. 1, no. 5, pp. 446–466, 2023, doi: 10.55606/srjyappi.v1i5.705.
4. A. J. Jauwhari, D. A. Pusita, and F. Fitriyah, “Pengembangan Organisasi Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, vol. 2, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>
5. H. Putri, P. N. Sari, and Y. Belo, “Pentingnya Kepemimpinan dalam Kesuksesan Bisnis Kewirausahaan,” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, vol. 2, no. 6, pp. 99–113, 2024, doi: 10.59059/mutiara.v2i6.1802.
6. I. A. Rahayu, L. Marliani, and E. S. Hidayat, “Sinergitas Kelembagaan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Rawa Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis,” Ciamis, Jawa Barat, 2023.
7. S. Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. CV. Azka Pustaka, 2022.
8. M. Fauzan, “Inovasi Ekonomi Transformatif pada Pengelolaan Bambu untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal Muslim Sawaran Lor Lumajang,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 11, no. 2, 2024, doi: 10.54082/jamsi.1016.

# TERIMA KASIH

